

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia hidup tidak akan pernah bisa lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat interaksi yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dengan individu maupun kelompok. Semua ilmu tidak ada yang pernah lepas dari namanya bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (Chaer, 2013:1). Arbitrer memiliki makna bahwa bahasa itu berarti ‘mana suka’ atau sewenang-wenang, pesan yang akan disampaikan penutur terjadi atas kesepakatan dua orang atau lebih dalam situasi tutur tersebut. Bahasa selain digunakan untuk berinteraksi juga mempunyai peran penting yaitu sebagai alat pemersatu Bangsa.

Salah satu ilmu yang dikaji bahasa adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Artinya di dalam situasi tutur, terdapat makna dari sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur. Salah satu ilmu yang dikaji bidang pragmatik ialah deiksis. Kata deiksis berasal dari kata Yunani *deiktikos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung”. Sebuah kata dikatakan bersifat deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu (Purwo dalam Nadar, 2009:54).

Deiksis dalam bahasa Indonesia diteliti secara rinci dalam disertasi Purwo (1983) dan dibedakan menjadi deiksis luar-tuturan atau eksofora dan deiksis dalam-tuturan atau endofora. Endofora (Purwo, 1984:103-152) dibahas antara lain masalah pemarkah anafora (mengacu pada konstituen di sebelah kirinya) dan katafora mengacu pada konstituen di sebelah kanannya) baik yang persona maupun bukan persona, dan juga pemarkah anafora dan katafora yang berupa konstituen Nol (Nadar, 2009:59).

Pemahaman antara pembicara dan pendengar mengenai pesan atau objek yang dibicarakan turut mempengaruhi keberhasilan proses komunikasi. Apabila maksud yang disampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh mitra tutur maka maksud tuturan tersebut telah mencapai sasaran atau tujuan. Maksud tuturan tidak hanya bisa didapat dari tuturan secara langsung, selain tuturan langsung maksud

penutur yang susah untuk ditangkap maknanya adalah berupa teks. Sebagai contoh salah satu teksmedia cetak adalah surat kabar.

Surat kabar seperti koran dan majalah adalah salah satu media massa yang berkembang cukup pesat di masyarakat. Surat kabar merupakan media alternatif untuk mendapatkan sebuah informasi. Editorial atau yang lebih dikenal dengan istilah tajuk rencana adalah bagian opini yang penulisnya tidak diketahui.

Tajuk rencana adalah karangan khusus. Ulasannya singkat-padat dan agak formal. Memuat pandangan atau pendapat redaksi tentang persoalan atau peristiwa yang aktual, sedang menggejala atau menjadi pusat perhatian (Yeri, 2015:18). Biasanya isi yang dimuat dalam tajuk adalah berupa berita yang sedang ramai diperbincangkan oleh kalayak ramai. Tajuk rencana merupakan bagian rubrik opini yang sangat menarik untuk dikaji karena termasuk bagian yang memuat pendapat redaksi yang isinya sangat menarik berkaitan dengan berita aktual yang sedang terjadi. Dalam satu surat kabar banyak memuat berbagai informasi dari berita yang paling aktual, iklan, cerita humor, dan lain-lain.

Setiap media massa mempunyai pilihan yang berbeda-beda atas masalah atau peristiwa sebagai bahan penulisan tajuk rencana. Setiap kalimat memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk itu perlu pemahaman maksud dan makna dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Kata-kata yang lazim disebut dengan deiksis tersebut berfungsi menunjukkan sesuatu, sehingga keberhasilan suatu interaksi antara penutur dan lawan tutur sedikit banyak akan tergantung pada pemahaman deiksis yang dipergunakan oleh seseorang penutur (Nadar, 2009:55).

Deiksis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat diterapkan serta diimplementasikan dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan dengan SK dan KD SMP pada KD. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan untuk gemar membaca teks ataupun bacaan lainnya.

Apabila dalam membaca isi yang terkandung dalam bacaan tersebut susah untuk ditangkap, maka guru memiliki peran penting untuk memilih sumber bacaan yang lebih menarik untuk dibaca oleh siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk menangkap makna/isi yang terkandung dalam teks yang sedang dibaca. Dengan

demikian, diharapkan media surat kabar dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan potensi bagi murid dalam proses pembelajaran siswa SMP.

Dalam hal ini penulis mengambil judul "Deiksis dalam Tajuk Rencana Harian Surat Kabar *Tempo* Edisi Maret 2017 dan Relevan dengan Pembelajaran Menulis Laporan di SMP". Media surat kabar *Tempo* dipilih karena surat kabar tersebut wilayah publikasinya sangat luas. Dalam hal ini wacana tajuk rencana pada harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang kebahasaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada deiksis dalam tajuk rencana harian surat kabar *Tempo*. Dalam kajian pragmatik deiksis masih jarang diteliti oleh peneliti lain, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji bidang deiksis. Teori deiksis hanya dipakai sebagai alat (semacam teropong atau kaca mata) untuk lebih mengerti tentang bahasa Indonesia, dan tentu saja fenomenon-fenomenon yang kemudian muncul sebagai akibatnya hanyalah yang tampak dari sudut pandang teori deiksis itu (Purwo, 1984:3).

Dengan adanya deiksis penulis terhindar dari teks yang monoton dan pembaca tidak merasa bosan karena isi bacaan bervariasi. Deiksis juga berpengaruh dalam penyampaian makna dalam berkomunikasi. Penutur dan mitra tutur harus saling memahami konteks yang sedang dibicarakan agar satu sama lain saling memahami apa yang sedang dibicarakan. Untuk mengetahui bentuk-bentuk deiksis, peneliti memfokuskan wacana tajuk rencana harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada dua permasalahan yang akan dikaji.

1. Bagaimana wujud dan makna deiksis yang terdapat dalam tajuk rencana harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017?
2. Bagaimana relevansi hasil analisis wujud dan makna deiksis terhadap pembelajaran membaca intensif di SMP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud dan makna deiksis yang terdapat dalam tajuk rencana harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017.
2. Mendeskripsikan relevansi hasil analisis wujud dan makna deiksis terhadap pembelajaran membaca intensif di SMP.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu bahasa, terutama kajian pragmatik. Memberikan sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai kajian deiksis. Memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa yang dihubungkan dengan konteks. Penelitian ini akan memperkuat pengembangan teori pada umumnya dan teori-teori lainnya. Melengkapi penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian tentang deiksis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian atau teori yang sudah ada. Memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Penelitian dapat memberikan manfaat kepada: (1) guru, dapat dijadikan sumber bahan ajar dan referensi dalam mengidentifikasi teks bacaan sebelum dibagikan kepada siswa; (2) siswa, dapat menangkap maksud atau isi yang terkandung dalam teks bacaan dan mengetahui teks bacaan yang bervariasi; (3) peneliti berita, dapat memberikan informasi tentang bahasa, khususnya pemakaian deiksis dalam tajuk rencana harian surat kabar *Tempo* edisi Maret 2017 dan memberikan masukan dalam pemakaian deiksis secara benar serta terhindar dari penulisan teks yang monoton.